

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEMASAN KLIEN TERHADAP PROSES HOSPITALISASI DI RUMAH SAKIT UMUM SAWERIGADING PALOPO

*Factors Associated with Client Anxiety to Process Hospitalization
in General Hospital Sawerigading Palopo*

Nirwan

Prodi S1 Keperawatan STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo

E-mail: nirwanpandawa5@gmail.com

ABSTRAK

Hospitalisasi merupakan masa karena suatu alasan terencana atau darurat, mengharuskan untuk tinggal di rumah sakit, menjalani terapi dan perawatan sampai dipulangkan kembali ke rumah sedangkan Ansietas merupakan respon emosional dan penilaian individu yang subjektif yang dipengaruhi oleh alam bawah sadar dan belum diketahui secara khusus faktor penyebabnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSUD Sawerigading Palopo. Penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional Study*, dengan metode pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu mengambil kasus atau responden yang kebetulan ada. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan klien dengan nilai $=0,015 (<0,05)$, ada hubungan antara perilaku perawat dengan kecemasan klien dengan nilai $p=0,040 (<0,05)$, ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan klien dengan nilai $p=0,000 (<0,05)$ dan ada hubungan antara lingkungan dengan kecemasan klien dengan nilai $p=0,001 (<0,05)$ di RSUD Sawerigading Palopo tahun 2020. Dengan memperhatikan hasil penelitian dengan segala keterbatasan yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga turut memperhatikan pentingnya faktor-faktor yang berhubungan dengan Kecemasan Klien Terhadap Proses Hospitalisasi.

Kata Kunci: Kecemasan, Proses Hospitalisasi

ABSTRACT

Hospitalization is a period due to a planned or emergency reason, requiring to stay in the hospital, undergo therapy and treatment until being returned home, while anxiety is an emotional response and subjective assessment of individuals who are influenced by the subconscious and not yet specifically known for its causes. This aims to determine the factors associated with client anxiety about the process of hospitalization in Palopo Sawerigading Hospital. The research used was Cross Sectional Study, with the sampling method using accidental sampling that is taking cases or respondents who happen to be the results of the study showed that there is a relationship between knowledge and client anxiety with a value = 0.015 (<0.05), there is a relationship between nurse behavior with client anxiety with a value of $p = 0.040 (<0.05)$, there is a relationship between education with client anxiety with a value of $p = 0,000 (<0.05)$ and there is a relationship between the environment with client anxiety with a value of $p = 0.001 (<0, 05)$ at the Palopo Sawerigading Hospital in 2020. By paying attention to the results of research with all the limitations that are owned. The results of this study also pay attention to the importance of the factors associated with Client Anxiety Against the Hospitality Process.

Keywords: Incidence of depression in the elderly

© 2020 Jurnal Kesehatan Luwu Raya

✉ Correspondence Address:

LP2M STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya, Kota Palopo Indonesia

Email: lp2mstikesluwuraya@gmail.com

DOI: -

p-ISSN : 2356-198X

e-ISSN : -

PENDAHULUAN

Permasalahan yang pokok yang sering dihadapi dalam dunia kesehatan adalah tidak lain merupakan dampak yang akan ditimbulkan oleh hospitalisasi atau disebut juga reaksi hospitalisasi. Masalah yang dapat ditimbulkan dari hospitalisasi biasanya berupa cemas, rasa kehilangan, dan takut akan tindakan yang dilakukan oleh pihak rumah sakit, jika masalah tersebut tidak diatasi maka akan mempengaruhi perkembangan psikososial, terutama pada anak-anak. (Edy Novriadi, 2012 dalam *jurnal Doris Prajanata*, 2016).

Reaksi kecemasan ini juga dapat dipengaruhi oleh perkembangan usia, pengalaman sebelumnya, *support system* yang tersedia dan mekanisme coping seorang (Yusuf, 2011 dalam *jurnal Made Wirnata*, 2011).

Berdasarkan data WHO tahun 2010 bahwa 3-10% pasien yang dirawat di Amerika Serikat mengalami kecemasan selama hospitalisasi. Sekitar 3 sampai dengan 7 % dari yang dirawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5 sampai dengan 10% pasien yang dihospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami rasa cemas selama dihospitalisasi (<http://wir-nursing.blogspot.co.id> diakses tanggal 11 Maret 2016).

Data di Indonesia menurut Badan Pusat Statistik Indonesia bahwa 35 dari 420 pasien yang dirawat di rumah sakit sepanjang tahun 2010 mengalami kecemasan selama hospitalisasi (<http://wir-nursing.blogspot.co.id> diakses tanggal 11 Maret 2016).

Di provinsi Sulawesi Selatan jumlah kunjungan pasien rawat inap yang ada di rumah sakit di setiap daerah adalah 20,49% (2008) kemudian menurun menjadi 14% (2009) dan cenderung tetap ditahun 2010 yaitu 14,65% dan turun lagi ditahun 2011 menjadi 14,53%. (Sumber: LKP Gubernur Sul-Sel 2011).

Berdasarkan data awal yang diperoleh dari RSUD sawerigading Palopo menunjukkan bahwa pada tahun 2013, jumlah pasien rawat inap sebanyak 14.914 orang. Pada tahun 2014, jumlah pasien rawat inap mengalami sedikit penurunan yaitu sebanyak 14.207 Orang dan pada tahun 2015 kembali mengalami peningkatan yang signifikan yaitu jumlahnya menjadi 20.384 Orang.

Hasil wawancara pada tanggal 23 Maret 2016 terhadap 10 orang tua yang anak dirawat di ruang anak RSUD Cianjur diperoleh 8 orang mengatakan cemas terhadap kondisi anaknya, dan mengatakan ingin cepat pulang (Dyna Apriany, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor yang berhubungan dengan kecemasan klien pada proses hospitalisasi di RSUD Sawerigading Palopo.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian yang peneliti gunakan adalah *Cross Sectional Study* dengan menggunakan variabel-variabel baik sebagai variabel independen dan variabel dependen dilakukan pada saat bersamaan atau sekaligus (Sugiyono, 2012). Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya hubungan variable independen dan variabel dependen.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang dirawat inap di RSUD Sawerigading Palopo. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian pasien yang dirawat inap di RSUD Sawerigading Palopo yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu sebanyak 34 orang.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil pengolahan data yang dilakukan, maka hasil penelitian dapat disajikan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

a. Umur

Table 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur Responden

| Umur | (F) | (%) |
|---------------|-----|------|
| 17 - 25 tahun | 10 | 29,4 |
| 26 - 35 tahun | 16 | 47,1 |
| > 35 tahun | 8 | 23,5 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: data primer 2020

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden yang berumur 17-25 tahun ada 10 orang (29,4%), umur 26-35 tahun sebanyak 16 orang (47,1%) dan yang berumur > 35 tahun sebanyak 8 orang (23,5%).

b. Pendidikan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden

| Pendidikan | (F) | (%) |
|------------|-----|------|
| SD | 8 | 23,5 |
| SMP | 9 | 26,5 |
| SMA | 13 | 38,2 |
| Akademi/PT | 4 | 11,8 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber: data primer 2020

Pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pendidikan SD ada 8 orang (23,5%), berpendidikan SMP sebanyak 9 orang (26,5%), berpendidikan SMA sebanyak 13 orang (38,2%) dan yang berpendidikan Akademi/PT sebanyak 4 orang (11,8%)

2. Analisis univariat

a. Tingkat Kecemasan

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan

| Kecemasan | (F) | (%) |
|-----------|-----|------|
| Berat | 12 | 35,3 |
| Sedang | 22 | 64,7 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 3 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, responden yang memiliki tingkat kecemasan berat yaitu sebanyak 12 responden (35,3%), sedangkan responden yang memiliki tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 22 responden (64,7%)

b. Tingkat Pengetahuan

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan

| Pengetahuan | (F) | (%) |
|-------------|-----|------|
| Kurang | 10 | 29,4 |
| Cukup | 24 | 70,6 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, responden yang memiliki tingkat pengetahuan

kurang yaitu sebanyak 10 responden (29,4%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 24 responden (70,6%)

c. Perilaku Perawat

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Perilaku Perawat

| Perilaku Perawat | (F) | (%) |
|------------------|-----|------|
| Kurang | 9 | 26,5 |
| Baik | 25 | 73,5 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 5 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, responden yang memiliki perilaku kurang yaitu sebanyak 9 responden (26,5%), sedangkan responden yang memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 25 responden (73,5%)

d. Pendidikan Klien

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Pendidikan Klien

| Pendidikan Klien | (F) | (%) |
|------------------|-----|------|
| Rendah | 17 | 50,0 |
| Tinggi | 17 | 50,0 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 6 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu sebanyak 17 responden (50,0%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi yaitu sebanyak 17 responden juga (50,0%).

e. Lingkungan

Tabel 7

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Lingkungan

| Lingkungan | (F) | (%) |
|------------|-----|------|
| Kurang | 10 | 29,4 |
| Baik | 24 | 70,6 |
| Total | 34 | 100 |

Sumber : Data Primer 2020

Berdasarkan tabel 4.8 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 34 responden, responden dengan memiliki lingkungan yang kurang yaitu sebanyak 10 responden (29,4%), sedangkan

responden dengan lingkungan yang baik yaitu sebanyak 24 responden (70,6%).

3. Analisis bivariat

Hubungan antara variabel dependen dan indepeneden akan diuraikan pada tabel berikut

- a. Data hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo.

Tabel 8

Analisa Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo 2020

| Tingkat Pengetahuan | Kecemasan | | | | Total | P Value | | |
|---------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|--|--|
| | Berat | | Sedang | | | | | |
| | (F) | % | (F) | % | | | | |
| Kurang | 7 | 20,6 | 3 | 8,8 | 10 | 29,4 | | |
| Cukup | 5 | 14,7 | 19 | 55,9 | 24 | 70,6 | | |
| Total | 12 | 35,3 | 22 | 64,7 | 34 | 100,0 | | |
| | | | | | | 0,015 | | |

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.9 di atas dapat kita ketahui bahwa responden yang tingkat pengetahuannya kurang sebanyak 10 responden (29,4%), yang mengalami cemas berat sebanyak 7 responden (20,6%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 3 responden (8,8%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (70,6%), yang mengalami cemas berat sebanyak 5 responden (14,7%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 19 responden (55,9%). Dari sini

dapat di simpulkan bahwa rata-rata klien yang dirawat inap di RSU Sawerigading Palopo memiliki tingkat

pengetahuan yang cukup dengan kecemasan terhadap proses hospitalisasi yang mereka alami. Hal ini berdasarkan hasil analisa statistic *Fisher's Exact Test* yang menunjukkan nilai probabilitas ($\rho = 0,015$) lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan klien

- b. Data hubungan perilaku perawat dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo

Tabel 9

Analisa Hubungan Perilaku Perawat dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo 2020

| Perilaku Perawat | Kecemasan | | | | Total | P Value | | |
|------------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|--|--|
| | Berat | | Sedang | | | | | |
| | (F) | % | (F) | % | | | | |
| Kurang | 6 | 17,6 | 3 | 8,8 | 9 | 26,5 | | |
| Baik | 6 | 17,6 | 19 | 55,9 | 25 | 73,5 | | |
| Total | 12 | 35,3 | 22 | 64,7 | 34 | 100,0 | | |
| | | | | | | 0,040 | | |

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.10 di atas dapat kita ketahui berdasarkan responden, perilaku perawat yang kurang sebanyak 9 responden (26,5%), yang

mengalami cemas berat akibat perilaku perawat sebanyak 6 responden (17,6%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 3 responden

(8,8%). Sedangkan berdasarkan responden, perilaku perawat yang baik sebanyak 25 responden (73,5%), yang mengalami cemas berat akibat perilaku perawat sebanyak 6 responden (17,6%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 19 responden (55,9%). Dari sini dapat di simpulkan bahwa rata-rata klien yang dirawat inap di RSU Sawerigading Palopo

c. Data hubungan pendidikan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo

Tabel 10

Analisa Hubungan Pendidikan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo Tahun 2020

| Pendidikan | Kecemasan | | | | Total | P Value |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|
| | Berat | | Sedang | | | |
| | (F) | % | (F) | % | (F) | % |
| Rendah | 12 | 35,3 | 5 | 14,7 | 17 | 50,0 |
| Tinggi | 0 | 0 | 17 | 50,0 | 17 | 50,0 |
| Total | 12 | 35,3 | 22 | 64,7 | 34 | 100,0 |

Sumber Data Primer 2020

Dari tabel 4.11 di atas dapat kita ketahui bahwa responden yang tingkat pendidikannya rendah sebanyak 17 responden (50,0%), yang mengalami cemas berat sebanyak 12 responden (35,3%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 5 responden (14,7%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga sebanyak 17 responden (50,0%), namun tidak ada responden yang mengalami cemas berat (0%) tapi yang mengalami cemas sedang sebanyak 17 responden (50,0%). Dari sini dapat di simpulkan bahwa klien yang dirawat inap di RSU Sawerigading Palopo memiliki tingkat

mengalami tingkat kecemasan yang sedang akibat dari perilaku perawat selama proses hospitalisasi yang mereka alami.

Hal ini berdasarkan hasil analisa statistic *Fisher's Exact Test* yang menunjukkan nilai probabilitas ($p = 0,040$) lebih kecil dari $\alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara perilaku perawat dengan kecemasan klien

d. Data hubungan lingkungan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo

Tabel 11

Analisa Hubungan lingkungan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo 2020

| Lingkungan | Kecemasan | | | | Total | P Value |
|--------------|-----------|-------------|-----------|-------------|-----------|--------------|
| | Berat | | Sedang | | | |
| | (F) | % | (F) | % | (F) | % |
| Kurang | 8 | 23,5 | 2 | 5,9 | 10 | 29,4 |
| Baik | 4 | 11,8 | 20 | 58,8 | 24 | 70,6 |
| Total | 12 | 35,3 | 22 | 64,7 | 34 | 100,0 |

Sumber : Data Primer 2020

Dari tabel 4.13 di atas dapat kita ketahui bahwa responden yang di rawat di lingkungan kurang sebanyak 10 responden (29,4%), yang mengalami cemas berat sebanyak 8 responden (23,5%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 2 responden (5,9%). Sedangkan responden yang berada di lingkungan baik sebanyak 24 responden (70,6%), yang mengalami cemas berat sebanyak 4 responden (11,8%) dan yang mengalami cemas sedang sebanyak 20 responden (58,8%). Dari sini dapat di simpulkan bahwa rata-rata klien yang dirawat inap di RSU Sawerigading Palopo sudah berada di lingkungan yang baik selama proses hospitalisasi yang mereka alami

Hal ini berdasarkan hasil analisa statistic *Fisher's Exact Test* yang menunjukkan nilai probabilitas ($p = 0,001$) lebih kecil dari $\alpha 0,05$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara lingkungan tempat perawatan dengan kecemasan klien.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data – data yang telah disampaikan, maka berikut ini akan dibahas tentang hubungan masing – masing variabel yang diteliti sesuai dengan tujuan penelitian

1. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 34 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 10 responden (29,4%) Sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 24 responden (70,6%). Berdasarkan hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan data ada hubungan pengetahuan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di RSU Sawerigading Palopo 2016, yaitu dimana nilai $p 0,015$ lebih kecil dari $0,05$ dari data tersebut, sehingga ada hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi Hal ini tentunya dapat dipahami karena sebagai warga masyarakat yang sudah berada era globalisasi seperti sekarang ini tentunya sangat memperoleh informasi dari berbagai sumber media massa yang ada seperti: Internet, TV dan surat kabar. Selain itu petugas kesehatan setempat sering melakukan

penyuluhan baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga dapat menambah wawasan yang luas tentang perkembangan kesehatan di Indonesia.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Muh. Tahmid di RSU Sawerigading Palopo tahun 2013 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan keluarga terhadap pasien fraktur yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lucia Moningka di Balai Kesehatan Mata Masyarakat (BKMM) Manado pada tahun 2014 dengan judul hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada klien pre operasi katarak yang mengatakan bahwa bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan klien pre operasi katarak. Namun hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Nyi Dewi Kuraesin yang dilakukan di RSUP Fatmawati tahun 2009 dengan judul faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kecemasan pasien.

Hal ini menunjukkan bahwa tidak semua responden yang memiliki tingkat pengetahuan tinggi tidak mengalami kecemasan, hal ini mungkin tergantung dari persepsi atau penerimaan responden itu sendiri terhadap sesuatu yang akan dihadapinya, mekanisme pertahanan diri dan mekanisme coping yang digunakan. Karena pada sebagian orang yang mengetahui informasi secara baik justru akan meningkatkan kecemasannya dan pada sebaliknya pada responden yang minim informasi justru lebih santai menghadapi masalah yang akan dialaminya.

Menurut Nursalam dalam buku Penelitian Ilmu Konsep dan Penerapan Metodologi Keperawatan (2003), disebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang yaitu adanya penyuluhan. Penyuluhan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memberikan suatu informasi kepada sejumlah orang atau kelompok. Dari penyuluhan tersebut dapat diperoleh suatu informasi yang penting mengenai suatu hal.

Pemberian informasi yang berkesinambungan kepada masyarakat melalui berbagai Penyuluhan Kesehatan, diharapkan bisa membantu mereka untuk memahami tentang konsep proses hospitalisasi dan dampak yang akan ditimbulkannya. Hal ini sangatlah penting, karena sebagai warga Negara indonesia, mereka memiliki hak untuk mendapatkan informasi pengetahuan yang khususnya di bidang kesehatan

2. Hubungan perilaku perawat dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 34 responden didapatkan perilaku perawat yang kurang sebanyak 9 responden (26,5%), Sedangkan perilaku perawat yang baik sebanyak 25 responden (73,5%). Data hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai ρ 0,040 lebih kecil dari 0,05 dari data tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara perilaku perawat dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurlaili Hidayati yang berjudul hubungan *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien rawat inap di RS PKU Muhammadiyah Surakarta tahun 2013 yang mengatakan terdapat hubungan yang signifikan antara *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pasien.

Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Seftiani (2008) tentang hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada klien anak di ruang perawatan anak di Rumah Sakit Sentra Medika Cimanggis, Depok yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara perilaku *caring* perawat dengan kecemasan akibat hospitalisasi pada klien anak. Begitu pula dengan penelitian yang dilakukan Henda Arfiani (2013) yang mengatakan bahwa terdapat hubungan antara penerapan perilaku *caring* perawat dengan tingkat kecemasan pada anak usia sekolah yang dirawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta tahun 2013. Penerapan perilaku *caring* perawat

memberikan dampak pada tingkat kecemasan anak responden selama dirawat di rumah sakit.

Menurut Blum dalam buku Notoadmodjo (2007), mengatakan bahwa Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok, atau masyarakat namun dalam penelitian ini yang dimaksudkan adalah perilaku perawat terhadap pasien rawat inap yang didasarkan pada penilaian klien atau responden yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian.

Perawat merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan pasien, mempunyai kewajiban membantu pasien mempersiapkan fisik dan mental untuk menghadapi masa selama hospitalisasi, termasuk dalam pemberian pendidikan kesehatan, maka memerlukan keterampilan komunikasi yang baik. Sikap dan tingkah laku perawat dapat membantu menumbuhkan rasa kepercayaan pasien. Setiap kontak yang dilakukan dengan pasien hendaklah membantu pasien meyakini bahwa diantara orang-orang yang memperhatikan keselamatannya.

Selain itu, sarana dan prasarana juga yang ada di tempat pelayanan khususnya yang berhubungan dengan informasi kesehatan sangat berpengaruh terhadap proses kesembuhan pasien sehingga sarana dan prasarana yang ada di rumah sakit dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi yang sangat baik untuk membantu klien agar lebih terbuka dan perhatian terhadap proses penyembuhan yang akan dialaminya

3. Hubungan pendidikan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 34 responden didapatkan responden yang tingkat pendidikannya rendah sebanyak 17 responden (50,0%). Sedangkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi juga sebanyak 17 responden (50,0%). Data hasil uji statistik *Chi-Square* didapatkan nilai $\rho=0,000$ lebih kecil dari 0,05 dari data tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi.

Sampai saat ini sebagian besar orang beranggapan bahwa hospitalisasi merupakan

pengalaman yang menakutkan. Reaksi cemas ini akan berlanjut bila klien tidak pernah atau kurang mendapat informasi yang berhubungan dengan penyakit dan tindakan yang dilakukan terhadap dirinya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Idris yani Pamungkas di RSUD Sragen tahun 2008 dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap penurunan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi hernia yang mengatakan bahwa ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mufti Ariesta Dunggio di RSUD Prof. DR. H. Aloe Saboe, Kota Gorontalo pada tahun 2014 yang berjudul pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pada pasien pra operatif appendicitis di Ruang Bedah yang mengatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat kecemasan pasien pra operatif appendicitis.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Nyi Dewi Kuraesin (2009) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pasien yang akan menghadapi operasi di RSUP Fatmawati yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pasien.

Menurut Kamus Besar bahasa Indonesia bahwa pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang dalam usaha mendewasakan diri manusia melalui upaya pengajaran dan latihan.

Tujuan pendidikan kesehatan menurut WHO adalah untuk merubah perilaku perseorangan atau masyarakat dalam bidang kesehatan. Hal ini tentunya dapat dipahami karena pada saat ini informasi tentang pendidikan tidak mestinya di dapatkan di tempat-tempat formal seperti sekolah akan tetapi pendidikan dapat diperoleh dari berbagai sumber media massa yang ada seperti: Internet, TV dan surat kabar. Selain itu penyuluhan merupakan proses pemberian informasi berupa pendidikan yang efektif bagi masyarakat khususnya tentang masalah kesehatan.

Sehingga Pemberian informasi yang berkesinambungan kepada masyarakat melalui berbagai Penyuluhan Kesehatan dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti metode ceramah, diskusi kelompok, curah pendapat, panel, bermain peran, demonstrasi, symposium dan metode seminar.

4. Hubungan lingkungan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari 34 responden didapatkan yang di rawat di lingkungan kurang sebanyak 10 responden (29,4%), Sedangkan responden yang berada di lingkungan baik sebanyak 24 responden (70,6%). Dari hasil uji statistik *Fisher's Exact Test* didapatkan nilai $p=0,001$ lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara lingkungan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan Nurul Rahmah Suhayat (2015) yang berjudul hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di RSUD Dr. Pirngadi Medan yang mengatakan ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Nining Sulistyowati (2014) yang berjudul pengaruh peran orang tua, lingkungan sosial dan konsep diri terhadap kecemasan menghadapi sindrom premenstruasi di SMA Gindangrejo Karanganyar, yang mengatakan ada hubungan lingkungan sosial dengan tingkat kecemasan siswa.

Dari penelitian diatas masih ada 10 (29,4%) responden yang dirawat di lingkungan yang kurang, baik itu dari segi limbah yang dihasilkan oleh kegiatan rumah sakit maupun masalah kebisingan yang terjadi di rumah sakit tersebut. Beberapa pengaruh yang ditimbulkan lingkungan yang kurang baik seperti keberadaan limbah rumah sakit antara lain, gangguan kenyamanan dan estetika terutama disebabkan karena warna yang berasal dari sedimen, larutan bau phenol, bau feses, urin dan muntahan yang tidak ditempatkan dengan baik dan rasa dari bahan kimia organik. Penampilan rumah sakit dapat memberikan efek bagi pemakai jasa, karena

adanya kesan kurang baik yang tidak ditangani dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo 2016, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Ada hubungan tingkat pengetahuan, perilaku perawat, pendidikan dan lingkungan dengan kecemasan klien terhadap proses hospitalisasi di Rumah Sakit Umum Sawerigading Palopo 2020.

SARAN

a. Bagi klien dan keluarga

Diharapkan dapat menambah wawasan klien dan keluarga tentang proses hospitalisasi yang dialami oleh anggota keluarga mereka, baik itu berupa informasi tentang masalah kesehatan maupun informasi tentang pelayanan kesehatan yang diberikan selama berada di rumah sakit tersebut sehingga apabila salah satu dari anggota keluarga mengalami hal yang sama setidaknya dapat mengurangi rasa cemas terhadap proses hospitalisasi

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan menambah pengetahuan, pengalaman dan wawasan serta bahan penerapan ilmu kesehatan terkhusus mengenai kecemasan

DAFTAR PUSTAKA

Fuad. 2009. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Gunarsa.dkk. 2012. *Bunga Rampai Psikologi Anak*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Hawari.D. 2011. *Manajemen Stress,Cemas & Depresi*. Jakarta Psikiatri: FKUI.
- Hidayat. 2015. *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta : Salemba Medika.
- Klossner, N. Jayne. 2011. *Introductory Maternity And Pediatric Nursing*. Philadelphia:Lippincot Williams & Wilkins.
- Lisa. 2010. *Komunikasi untuk keperawatan Berbicara dengan Pasien*. Edisi Kedua.Jakarta: Erlangga.
- Muhaj ,Khairul, 2012. *Aspek Psikososial* .(<http://khairulmuhaj.blogspot.com>).
- Notoadmodjo, Soekidjo, 2007. *Promosi Kesehatan & ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan "Aplikasi Dalam Praktek Keperawatan Profesional"*. Jakarta : Salemba Medika.
- Nurwijayanto. Arief. 2012. *Pengertian & Klasifikasi Pengetahuan*. (<http://AriefNurwijayanto.blogspot.co.id>).
- Prajanata. Doris. 2016. *Jurnal Kesehatan*. (<http://www.scribd.e-library.stikes-nanihasanuddin.com>).
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Supariasa, dkk. 2012. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC.
- Waligito. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.
- Wirnata. Made. 2012. *Jurnal Kesehatan*. (<http://wirnursing.blogspot.co.id>).
- Wong, D. 2010. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Edisi 6. Jakarta : ECG